

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, A. (2023). *Literasi Matematis Budaya Lokal Model Besurek*. Deepublish.
- Adiatama, D. (2019). Pengembangan Produk Wisata Heritage Situs Megalitik Gunung Padang. *Tourism Scientific Journal*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.32659/tsj.v4i1.47>
- Akbar, A., Haidar, I., & Hidayati, U. (2021). *Eksplorasi Konsep Etnomatematika pada Alat Pertanian Tradisional Suku Bugis di Kabupaten Pinrang*. January 2022, 121–128. <https://doi.org/10.26418/pipt.2021.14>
- Aslan, & Yunaldi, A. (2018). *Budaya Berbalas Pantun Dalam Acara Adat Istiadat Perkawinan Melayu Sambas*. 2(2), 111–122.
- Bayu Yuniarti, D. (2021). *Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah adat Langkanae Di Kota Palopo* [Institut Agama Islam Negeri Palopo]. http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3090/1/DEWI_YUNIARTI_BAYU.pdf
- Fajriyah, E. (2018). Peran etnomatematika terkait konsep matematika dalam mendukung literasi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 114–119. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19589>
- Geni, putri reno lenggo, & Hidayah, I. (2017). *Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Pembelajaran Problem Based Learning Bernuansa Etnomatematika Ditinjau dari Gaya Kognitif*. 6(1), 11–17.
- Hadija. (2022). *Ekspolasi Etnomatematika yang terdapat dalam corak Lipa' Sa'be mandar terkait Geometri Bangun Datar* (Vol. 9). Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Hardiarti, S. (2017). Etnomatematika : Aplikasi Bangun Datar. *Aksioma*, 8(2), 99–110.
- Husnaidah, M., Hrp, M. S., & Sofiyah, K. (2024). Konsep dasar matematika fondasi untuk berpikir logis. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(12), 41–47.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta : PT (Persero) mPenerbitan dan Pencetakan.
- Khaqiqi, F. (2022). *Etnomatematika pada bangunan masjid muhammad cheng hoo di purbalingga sebagai sumber belajar geometri*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Kou, D., & Deda, Y. N. (2020). *Range: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 2 No. 1 Tahun 2020 Dominikus Kou, dkk.* 2(1), 1–7.

- Laia, B., & Zai, eka periaman. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat SLTA (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education And Development*, 8(4), 602–608.
- Martyanti, A., & Suhartini, S. (2018). *Menengok Rumah Pengasingan Bung Karno di Bengkulu Baca artikel detiksumbagsel, “Menengok Rumah Pengasingan Bung Karno di Bengkulu” selengkapnya <https://www.detik.com/sumbagsel/wisata/d-6731975/menengok-rumah-pengasingan-bung-karno-di-bengkulu>. IndoMath: Indonesia Mathematics Education. <https://doi.org/10.30738/indomath.v1i1.2212>*
- Maskar, S., & Anderha, R. R. (2019). Pembelajaran transformasi geometri dengan pendekatan motif kain tapis lampung. *MATHEMA Journal Pendidikan Matematika*, 1(1), 40–47.
- Miles, N. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, L., & Sukowiyono, G. (2014). Kajian Bangunan Bersejarah di Kota Malang sebagai Pusaka Kota (Urban Heritage) Pendekatan Persepsi Masyarakat. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, 1, 1–6.
- Naredi, H., Andi, Rifkyansyah, H., Rizki, M., & Prayogi, Y. (2020). Pengasingan Soekarno Tahun 1938-1942 Di Bengkulu. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 94–101.
- Nursyeli, F., & Puspitasari, N. (2021). Studi Etnomatematika pada Candi Cangkuang Leles Garut Jawa Barat. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 327–338. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.905>
- Okti Yolanda, F., & Putra, A. (2022). Systematic Literature Review: Eksplorasi Etnomatematika Pada Motif Batik. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 188–195. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i2.1533>
- Patri, S. F. D., & Heswari, S. (2022). Etnomatika dalam Seni Anyaman Jambi sebagai Sumber Pembelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2705–2714.
- Ranali, R., & Astuti, H. P. (2023). Etnomatematika Pada Gerak Tari Kembang Tanjung. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(3), 111–121. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.484>
- Setiyanto, A. (2018). Jejak Sejarah Bung Karno Di Bengkulu. *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 3(2), 129–148. <https://doi.org/10.29300/ttjksi.v3i2.1559>

- Sugiarto, E. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis: Suaka Media*. Diandra Kreatif.
- Widiyanto, M. R., & Rofiah, B. (2012). Pentingnya Kecerdasan Spasial dalam Pembelajaran Geometri. Diakses di: <http://rendikwidiyanto.wordpress.com/2012/11/07/>.
- Windya, J., & Pujiastuti, H. (2020). Eksplorasi Etnomatematika pada Permainan Tradisional kelereng. *Jurnal pendidikan matematika raflesia*, 5(2), 149–158. <https://doi.org/10.21274/jtm.2022.5.2.149-158>

L

A

M

P

I

R

A

N



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119

fkp.umb.ac.id

fkp@umb.ac.id

(0736) 22765

(0736) 26161

SURAT REKOMENDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : 1. Drs. Ristontowi, M.Kom
2. Dr. Adi Asmara, M.Pd

Sebagai Pembimbing atas nama :

Nama : Delia Dwi Anjelia

NPM : 2184202022

Judul Skripsi : Etnomatematika Pada Bagian Rumah Pengasingan Bung Karno Di Bengkulu Dalam Konsep Matematika

Mengharapkan Kesediaan Ibu :

1. Nama : Lizza Novianita, M. Pd
2. Pekerjaan : Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMB
3. Nama : Desventry Etmy, M. Pd
4. Pekerjaan : Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMB

Untuk memvalidasi perangkat penelitian (skripsi) mahasiswa tersebut. Adapun Perangkat yang divalidasi adalah **PEDOMAN OBSERVASI DAN PEDOMAN WAWANCARA**.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya, atas kesediaan bapak/ibu diucapkan terimakasih.

Bengkulu, 14 Februari 2025

Dosen Pembimbing 1

Drs. Ristontowi, M.Kom

NIP. 196612191993031002

Dosen Pembimbing 2

Dr. Adi Asmara, M.Pd

NIP. 196503151991021001



umb.ac.id
humas@umb.ac.id



um bengkulu
um bengkulu



um bengkulu
umb tv

INSTRUMEN PENELITIAN

ALAT PENGUMPULAN DATA



Delia Dwi Anjelia
NPM. 2184202022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

Validitas Isi

**Etnomatematika Pada Bagian Rumah Pengasingan Bung Karno Di
Bengkulu Dalam Konsep Matematika**



Delia Dwi Anjelia
NPM. 2184202022

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Validator

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, saya sangat berharap partisipasi Bapak/Ibu untuk memberi saran terhadap instrumen penelitian yang saya susun dalam penelitian berjudul "Etnomatematika Pada Bagian Rumah Pengasingan Bung Karno di Bengkulu Dalam Konsep Matematika".

Penilaian dari Ibu merupakan kontribusi yang sangat berharga dalam penyusunan tugas akhir. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada Ibu serta keluarga.

Atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

LEMBAR VALIDASI

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

Nama Validator : Desventry Etmy, M. Pd

Pekerjaan : Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMB

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, mohon checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan kriteria penilaian.
2. Mohon menulis kesimpulan pada tempat yang tersedia dengan memilih salah satu kategori yang sesuai.
3. Mohon berikan saran atau komentar, tuliskan pada tempat yang telah tersedia.

No	Komponen yang di nilai	Deskripsi Penilaian	Nilai (✓)	Saran/Komentar
1.	Kelengkapan Isi	Pedoman mencakup seluruh elemen penting yang perlu diperhatikan dalam proses observasi dan wawancara	☒ Ya ☐ Tidak	layak drguna kan dengan revisi
2.	Kejelasan Bahasa	Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami	☒ Ya ☐ Tidak	
3.	Ketepatan Format	Format pedoman disusun dengan cara yang terstruktur dan sistematis	☒ Ya ☐ Tidak	
4.	Kesesuaian dengan Tujuan	Pedoman disesuaikan dengan kebutuhan penelitian	☒ Ya ☐ Tidak	
5.	Kelayakan Penggunaan	Pedoman dapat diterapkan dalam penelitian tanpa hambatan	☒ Ya ☐ Tidak	

Untuk kesimpulan layak digunakan lembar observasi dan wawancara

Keterangan:

Ya = Jika yang dinilai sudah sesuai, jelas, lengkap, dan tidak memerlukan revisi.

Tidak = Jika yang dinilai masih kurang, tidak jelas, atau perlu perbaikan sebelum digunakan.

Bengkulu, 14 Februari 2025

Validator I



Desventry Etmy, M. Pd

NIDN. 0808128703

LEMBAR VALIDASI

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

Nama Validator : Lizza Novianita, M. Pd. Mat

Pekerjaan : Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMB

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, mohon checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan kriteria penilaian.
2. Mohon tuliskan kesimpulan pada tempat yang tersedia dengan memilih salah satu kategori yang sesuai.
3. Mohon berikan saran atau komentar, tuliskan pada tempat yang telah tersedia.

No	Komponen yang di nilai	Deskripsi Penilaian	Nilai (✓)	Saran/Komentar
1.	Kelengkapan Isi	Pedoman mencakup seluruh elemen penting yang perlu diperhatikan dalam proses observasi dan wawancara	☒ Ya ☐ Tidak	Sudah bisa dilanjutkan
2.	Kejelasan Bahasa	Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami	☒ Ya ☐ Tidak	Sudah bisa dilanjutkan
3.	Ketepatan Format	Format pedoman disusun dengan cara yang terstruktur dan sistematis	☒ Ya ☐ Tidak	Sudah bisa dilanjutkan
4.	Kesesuaian dengan Tujuan	Pedoman disesuaikan dengan kebutuhan penelitian	☒ Ya ☐ Tidak	Sudah bisa dilanjutkan
5.	Kelayakan Penggunaan	Pedoman dapat diterapkan dalam penelitian tanpa hambatan	☒ Ya ☐ Tidak	Sudah bisa dilanjutkan

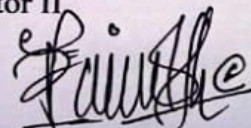
Untuk Kesimpulan layak digunakan lembar observasi dan wawancara

Keterangan:

Ya = Jika yang dinilai sudah sesuai, jelas, lengkap, dan tidak memerlukan revisi.

Tidak = Jika yang dinilai masih kurang, tidak jelas, atau perlu perbaikan sebelum digunakan.

Bengkulu, 14 Februari 2025
Validator II



Lizza Novianita, M. Pd. Mat

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas observasi

- a. Kegiatan yang diamati : Rumah Pengasingan Bung Karno
- b. Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025

2. Petunjuk :

1. Lembar ini digunakan untuk mencatat hasil observasi yang dilakukan mahasiswa terhadap rumah pengasingan Bung Karno.
2. Lembar ini mengidentifikasi hasil observasi terhadap rumah pengasingan Bung Karno yang mengandung unsur etnomatematika.
3. Setiap kegiatan ditambahkan deskripsi uraian etnomatematika.

3. Aspek yang diamati

No	Kegiatan	Kategori	Catatan
1.	Mengamati bentuk Etnomatematika di rumah pengasingan Bung Karno	Bentuk etnomatematika	Rumah Pengasingan Bung Karno terdapat Jenis Bentuk Etnomatematika seperti pada bagian Ventilasi & Pagar teras yaitu bentuk Etnomatematika Mendesain & Mengukur.
2.	Mengamati desain bangun datar pada ventilasi, pagar teras dan atap rumah pengasingan Bung Karno	Konsep bangun datar	Ventilasi: konsep bangun datar Persegi, Persegi panjang, belah ketupat. Atap: konsep bangun datar segitiga sama kaki, segitiga siku-siku & setengah lingkaran. teras pagar: Persegi panjang & belah ketupat
3.	Mengamati desain transformasi geometri pada ventilasi, pagar teras dan atap rumah pengasingan Bung Karno.	Konsep Kesebangunan dan kekongruenan	Ventilasi: terdapat konsep kesebangunan & kekongruenan. Pagar teras: terdapat konsep kekongruenan. atap rumah: terdapat konsep kesebangunan.

PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk Wawancara:

1. Wawancara dilakukan bersama budayawan rumah pengasingan Bung karno
2. Wawancara tidak harus berurutan sesuai dengan pedoman wawancara.
3. Pedoman wawancara yang digunakan berisi garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan.
4. Pertanyaan-pertanyaan pada pedoman wawancara sebagai berikut:
 1. Bagaimana sejarah rumah Pengasingan Bung Karno?
 2. Bagaimana rumah Bung Karno selanjutnya setelah tidak dihuni oleh Bung Karno?
 3. Apakah bagian atap, ventilasi dan pagar pada bangunan rumah pengasingan Bung Karno pernah mengalami perbaikan?
 4. Apakah ada jenis bangun datar pada bagian atap , ventilasi dan pagar di rumah pengasingan Bung Karno?
 5. Apakah ada aturan khusus mengenai ukuran dan bentuk rumah pengasingan Bung Karno?
 6. Apakah ada ciri-ciri khusus dari bentuk bangunan rumah pengasingan Bung Karno?
 7. Bahan baku apa saja yang digunakan dalam perbaikan rumah pengasingan Bung Karno? (Pertanyaan opsional atau bisa skip)
 8. Apakah ada ukuran atau jarak tertentu yang digunakan sebagai acuan membuat ornamen ventilasi dan ornamen pagar rumah pengasingan Bung karno?
 9. Bagaimana cara mengukur ventilasi agar setiap sisi ornamen itu tetap sama?
 10. Bagaimana proses desain atap, ornamen ventilasi dan ornamen pagar?
 11. Apakah ada makna simbolis dari bentuk ornamen ventilasi dan ornamen pagar pada rumah Bung karno?
 12. Bagaimana ornamen pada rumah pengasingan Bung Karno merefleksikan nilai-nilai budaya masyarakat Bengkulu?

LEMBAR WAWANCARA

Nama Responden . . :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana sejarah rumah Pengasingan Bung Karno?
2. Bagaimana rumah Bung Karno selanjutnya setelah tidak dihuni oleh Bung Karno?
3. Apakah bagian atap, ventilasi dan pagar pada bangunan rumah pengasingan Bung Karno pernah mengalami perbaikan?
4. Apakah ada jenis bangun datar pada bagian atap, ventilasi dan pagar di rumah pengasingan Bung Karno?
5. Apakah ada aturan khusus mengenai ukuran dan bentuk rumah pengasingan Bung Karno?
6. Apakah ada ciri-ciri khusus dari bentuk bangunan rumah pengasingan Bung Karno?
7. Bahan baku apa saja yang digunakan dalam perbaikan rumah pengasingan Bung Karno? (Pertanyaan opsional atau bisa skip)
8. Apakah ada ukuran atau jarak tertentu yang digunakan sebagai acuan membuat ornamen ventilasi dan ornamen pagar rumah pengasingan Bung karno?
9. Bagaimana cara mengukur ventilasi agar setiap sisi ornamen itu tetap sama?
10. Bagaimana proses desain atap, ornamen ventilasi dan ornamen pagar?
11. Apakah ada makna simbolis dari bentuk ornamen ventilasi dan ornamen pagar pada rumah Bung karno?
12. Bagaimana ornamen pada rumah pengasingan Bung Karno merefleksikan nilai-nilai budaya masyarakat Bengkulu?

LEMBAR CHECK LIST DOKUMENTASI

No	Nama Dokumen	Keberadaan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Proses pengambilan data Etnomatematika	✓	
2.	Konsep bangun datar	✓	
3.	Konsep kesebangunan dan kekongruenan	✓	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

📍 Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
🌐 fkip.umb.ac.id
✉ fkip@umb.ac.id

☎ (0736) 22765
☎ (0736) 26161

Nomor : 179 /SI/DF.01/11.3.AU/C/2025
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Prihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Local Guide Rumah Pengasingan Bung Karno Bengkulu
Di

Bengkulu

Assalamualaikum Wr .Wb

Dalam rangka memperoleh data untuk penyusunan skripsi, kami mohon kiranya bapak/ibu dapat memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

Nama : Delia Dwi Anjelia
NPM : 2184202022
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi:

“Etnomatematika pada Bagian Rumah Pengasingan Bung Karno Bengkulu dalam Konsep Matematika”.

Tempat Penelitian : Rumah Pengasingan Bung Karno Kel. Anggut Atas Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu
Objek Penelitian : Bangunan Rumah Pengasingan Soekarno
Lama Penelitian : 26 Februari 2025 s/d 26 Maret 2025

Sebagai bahan pertimbangan kami lampirkan proposal skripsi yang telah disetujui oleh pembimbing.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb



Bengkulu, 20 Februari 2025

Dr. Tomi Hidayat, M.Pd
NBK. 1501089141

🌐 umb.ac.id
✉ humas@umb.ac.id
☎ 0822-3546-1991

📱 um bengkulu
📺 um bengkulu
📺 um bengkulu

📺 um bengkulu
📺 umb tv
📻 Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



KEMENTERIAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN KEBUDAYAAN WILAYAH VII
Jalan Zainul Arifin No. 2, Padang Nangka, Singaran Pati, Bengkulu 38229
Laman <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>
Pos-el bpkbengkulu7@gmail.com

Nomor : 0121/F7.9/KB.09.06/2025
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

17 Maret 2025

Yth. Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Kota Bengkulu

Menindaklanjuti surat Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu nomor 179/SI/DF.01/11.3.AU/C/2025 tanggal 20 Februari 2025 perihal Izin Penelitian maka Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah VII memberi izin kepada yang bersangkutan dengan data dibawah ini

Nama : Delia Dwi Anjelia
NPM : 2184202022
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Penelitian : Etnomatematika pada Bagian Rumah Pengasingan Bung Karno Bengkulu dalam Konsep Matematika.

untuk melakukan penelitian di CBN Rumah Bekas Kediaman Bung Karno di Kota Bengkulu. Terkait data dan koordinasi selanjutnya dapat menghubungi Bapak Liyon Sagitra dengan nomor kontak (0853-7933-6943).

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga memberi manfaat, terima kasih.

Plt. Kepala,



Nurmatias

NIP 196912261997031001



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E

Lampiran 5

Nama Responden : Roni Wibowo

Jabatan : Local Guide rumah pengasingan Bung Karno

Hari/tanggal : Rabu, 19 Maret 2025

➤ **Wawancara** informan 1

Berikut ini cuplikan wawancara informan 1 :

1	Peneliti :	<i>Cak mano sejarah rumah pegasingan Bung Karno pak?</i> (Bagaimana sejarah rumah Pengasingan Bung Karno pak?)
	Informan :	<i>Rumah ko dulu lah berdiri duluan sebelum soekarno tu diasingkan ke Bengkulu.</i> (Rumah pengasingan Bung Karno telah berdiri sebelum masa pengasingan Soekarno ke Bengkulu.)
2	Peneliti :	<i>Siapo pak pediri rumah ko? Orang mano?</i> (Siapa pendiri rumah Pengasingan Bung Karno pak? Orang mana pendirinya?)
	Informan :	<i>Pendiri rumah iko ko orang Tionghoa namonyo Lion Bwe Seng pada tahun 1918 itu pendirinyo, udah tu di tempati lagi dekek pedagang Tionghoa jugo namonyo Tjang Tjeng Kwai. Terus di sewa dekek kolonial Belanda untuk tempat pengasingan Soekarno di Bengkulu selamo 4 tahun dari 1938-1942.</i> (Rumah pengasingan Bung Karno di Bengkulu awalnya dibangun oleh Lion Bwe Seng seorang warga Tionghoa pada tahun 1918. Selanjutnya, rumah tersebut ditempati oleh Tjang Tjeng Kwai, seorang pedagang Tionghoa. Kemudian, rumah ini disewa oleh pemerintah kolonial Belanda sebagai tempat pengasingan Soekarno,yang berlangsung selama 4 tahun yang dimulai dari tahun 1938 hingga 1942.)
3	Peneliti :	<i>Pak apo rumah iko pernah mengalami perubahan bentuk?</i>

		<i>Ntah itu bagian atap, apo ventilasi, apo pagar terasnyo pak?</i> (Apakah rumah ini pernah mengalami perubahan bentuk di bagian atap, ventilasi dan pagar teras?)
	Informan :	<i>Idak pernah rumah iko ko ngalami perubahan bentuk, segalo bangunan nyo ko masih bangunan lamo tulah dek, paling yang renovasinyo kayak ngecat ulang ado waktu itu tahun 2012 kemaren pernah jugo rencanonyo ndak di renovasi tiang kek kosen nyo tapi dak jadi karno susah nyari kayu yang samo untuk ukuran rumah ko, jadi solusinyo cuma di kasih obat anti rayap kek di kasih perangkap rayap.</i> (Tidak pernah mengalami perubahan bentuk pada bangunan rumah pengasingan Bung Karno sejak awal pembuatan hingga sekarang, renovasinya hanya seperti di cat ulang dan pada tahun 2012 pernah ada rencana untuk mengganti tiang dan kosen tetapi tidak jadi karena kesulitan mencari kayu pengganti untuk rumah pengasingan Bung Karno disebabkan ukuran kayu yang dipakai oleh rumah pengasingan Bung Karno tidak sama dengan ukuran yang digunakan pada rumah masa sekarang. Jadi solusinya hanya diberi obat anti rayap dan juga dipasang perangkap rayap.
4	Peneliti :	<i>Oh, iyo pak. Cak mano rumah ko lah idak di tinggal kek Soekarno lagi, pernah di tinggali kek siapa bae sebelum jadi museum Soekarno pak?</i> (Oh, iya pak. Bagaimana rumah Bung Karno selanjutnya setelah tidak dihuni oleh Bung Karno?)
	Informan :	<i>Rumah ko dulu sesudem Soekarno lah abis maso pengasingan disiko, abis kemerdekaan Indonesia berarti sekitar tahun 1946 rumah ko difungsikan untuk markas perjuangan Pemuda Republik Indonesia (PRI), rumah dinas anggota Angkatan Udara RI (AURI), stasiun RRI Bengkulu, pernah jugo jadi</i>

		<i>kantor pengurus KNPI Dati I dan Dati II.</i> (Rumah ini dulunya setelah ditempati oleh Soekarno selama masa pengasingannya, pada sekitar tahun 1946 setelah kemerdekaan Indonesia rumah ini difungsikan sebagai markas perjuangan Pemuda Republik Indonesia (PRI), rumah dinas anggota Angkatan Udara RI (AURI), stasiun RRI Bengkulu, dan pernah juga sebagai kantor pengurus KNPI Dati I dan Dati II.
5	Peneliti :	<i>Apo ado jenis bangun datar di bagian atap, ventilasi kek pagar teras ko menurut bapak?</i> (Apakah ada jenis bangun datar pada bagian atap, ventilasi dan pagar teras di rumah pengasingan Bung Karno?)
	Informan :	<i>Ado, yang dapek kito tengok dari jauh be di bagian atap nyo dulu dak, kayak segitigo kan nah kalo di bagian ventilasinya tu persegi panjang, persegi, kek belah ketupat sudah itu kalo di bagian pagar teras ko persegi panjang kek belah ketupat.</i> (Ada, di bagian atap terdapat bentuk segitiga kemudian di bagian ventilasi terdapat bentuk persegi, persegi panjang, dan belah ketupat di bagian pagr teras terdapat bentuk persegi panjang dan belah ketupat.)
6	Peneliti :	<i>Apo ado aturan khusus untuk ukuran kek bentuk rumah ko pak?</i> (Apakah ada aturan khusus mengenai ukuran dan bentuk rumah pengasingan Bung Karno?)
	Informan :	<i>Kalo untuk aturan khusus tu dak tau jugo dek, karna kan rumah ko lah di bangun dan jugo dak pernah di rombak dek.</i> (Kalau untuk aturan khusus mengenai ukuran dan bentuk tidak tau, karena rumah ini sudah lama dan tidak pernah mengalami perbaikan.
7	Peneliti :	<i>Kalo ciri khusus dari bentuk bangunan ado pak ?</i>

		(Apakah ada ciri khusus dari bentuk rumah pengasingan Bung Karno?)
	Informan :	<i>Ado, salah satunyo bae dari bentuk bangunannyo yang ado kayak budaya Cinonyo kek Eropanyo, kalo budaya Cinonyo dapek di tengok dari bentuk ornamen ventilasinyo, ornamen pagar terasnyo kek atapnyo cubolah kau tengok atap rumah orang-orang Cino pasti hampir samo kek atap rumah ko. Nah kalo untuk budaya Eropanyo dapek di tengok dari bentuk bentuk pintu kek bentuk bangunan rumah ko.</i> (Ada, salah satunya arsitekturnya perpaduan budaya Cina dan Eropa untuk budaya Cina terdapat pada bentuk atap dan ornamen ventilasi dan pagarnya, untuk budaya Eropanya bentuk bangunan rumah pengasingan bung Karno.)
8	Peneliti :	<i>Cak mano sih pak caro mengukur ventilasi supayo ornamennyo tu pacak samo?</i> (Bagaimana cara mengukur ventilasi agar setiap sisi ornamen tetap sama?)
	Informan :	<i>Pertamo kito ukur dulu kayunyo dengan tingginyi 65 cm kek lebarnya 125 cm itu baru bentuk kosennyo, kosennyo ko berbentuk persegi panjang.</i> (Ukur kayu dengan tinggi 65 cm dan lebar 125 cm yang merupakan kosennya dengan bentuk persegi panjang.)
9	Peneliti :	<i>Terus pak, untuk ukuran yang didalamnyo tu berapa pak?</i> (Berapa ukuran bagian dalam kosennya?)
	Informan :	<i>Nah, terus tu udem di ukur tadi kito sekat lagi dengan kayu 2 buah buek 3 bagian dalam kosen tukan sudah itu bagian kiri kek kanan tu samo ukurannyo dengan lebar 30 cm kek tingginyo 65 cm berbentuklah kiri kek kanannyo tu persegi panjang, laju yang di tengah tu sisanyo lebar nyo ado 65 cm</i>

		<i>kek tinggi 65 cm itu berbentuk persegi.</i> (Ukuran kiri dan kanan sama dengan tinggi 65 cm dan lebar 30 cm yang berbentuk persegi panjang, untuk bagian tengahnya memiliki ukuran tinggi 65 cm dan lebar 65 cm merupakan bentuk persegi.)
10	Peneliti :	<i>kalo yang di dalam bagian tengahnyo tu berapa ukurannyo pak?</i> (Berapa ukuran di bagian tengahnya?)
	Informan :	<i>Untuk yang di bagian tengah tukan di bagi 3 lagi dengan ukuran atas kek bawah tu samo dengan tinggi 15 cm lebar 65 cm berbentuk persegi panjang kalu yang bagian tengahnyo memiliki ukuran tinggi 35 cm dan lebar 65 cm jugo termasuk persegi panjang.</i> (Ukuran bagian atas dan bawah sama dengan tinggi 15 cm dan lebar 65 cm yang berbentuk persegi panjang, kemudian bagian tengahnya memiliki ukuran tinggi 35 cm dan lebar 65 cm berbentuk persegi panjang.)
11	Peneliti :	<i>Berati kayak itu ngukurnyo yo pak?</i> (Berarti seperti itu cara mengukurnya ya pak?)
	Informan :	<i>Iyo, cak itulah ngukur biar samo buek dulu pola nyo udem tu baru di isi kek ornamennyo, itu kalo caro ngukur zaman sekarang kalu caro pembuatannyo kurang tau karno dakdo sejarah tentang pembuekan rumah ko dek, ado mungkin tapi belum tau kami dek.</i> (Iya, seperti itu mengukur agar sama posisinya buat pola terlebih dahulu, setelah itu baru membuat ornamennya. Itu cara mengukur di zaman sekarang kalau zaman dahulu tidak ada sejarah tentang pembuatan rumah tersebut, ada mungkin tapi kami belum mengetahui.)
12	Peneliti :	<i>kalo ngukur jarak pagar teras cak mano pak?</i>

		(Bagaimana cara mengukur pagar teras?)
	Informan :	<i>kalo untuk jarak pagar teras ko dak do jarak sebenarnya cubolah kau tengok nian iko ko idak ado jaraknyo dari ornamen satu ke ornamen lainnyo, jarak ko terbentuk larpn ukiran nyo disatui itulah timbul jadi cak berjarak.</i> (Tidak ada jarak dari ornamen satu ke yang lainnya, jarak terbentuk karena ukiran-ukiran yang disatukan.)
13	Peneliti :	<i>Nah, apo ado ukuran atau jarak tertentu yang digunokan sebagai acuan untuk membuat ornamen ventilasi kek ornamen pagar pak?</i> (Apakah ada ukuran atau jarak tertentu yang digunakan sebagai acuan membuat ornamen ventilasi dan ornamen pagar teras rumah pengasingan Bung Karno)
	Informan :	<i>Yo, untuk buek ornamen ventilasi kek ornamen pagar menggunakan ukuran kek jarak tertentu, karno untuk ornamen ventilasi di bagian kiri kek kanannyo memiliki ukuran kek jarak yang samo, kalo buek sisi kiri kek sisi kanan ornamennyo punyo ukuran yang samo tu karno menggunakan 2 jengkal tangan orang dewasa. Dem tu untuk bagian tengah ornamen ventilasi tu diukur pake jengkal tangan jugo dengan ukuran 1 jengkal itu bagian atas kek bawah, nah kalu untuk mengukir ornamen ventilasi tu pake tali untuk ngukur biar samo ukuran kek jaraknyo. Untuk acuan buek ornamen ventilasi tu acuannyo memang motif tionghoa karno yang buek rumah ko dulu orang tionghoa.</i> (Ya, untuk membuat ornamen ventilasi dan ornamen pagar teras menggunakan ukuran dan jarak tertentu, karena pada ornamen ventilasi di bagian sisi kiri dan kanan memiliki ukuran dan jarak yang sama, untuk membuat sisi kiri dan sisi kanan ornamennya mempunyai ukuran yang sama

		menggunakan 2 jengkal tangan orang dewasa. Kemudian untuk bagian tengah ornamen ventilasi diukur menggunakan jengkal tangan orang dewasa yaitu 1 jengkal pada bagian atas dan bawah, setelah itu untuk bagian mengukir/ memahat kayu pada ornamen ventilasi menggunakan tali untuk membuat motif pada ornamennya sehingga memiliki ukuran dan jarak yang sama . Untuk acuan membuat ornamen ventilasi diambil dari motif tionghoa dimana pembuat rumah ini merupakan orang tionghoa, sehingga acuannya membuat ornamen tersebut sama dengan motif tionghoa pada umumnya).
14	Peneliti :	<i>Kalo proses desain atap, ornamen ventilaasi dan ornamen pagar teras nyo pak cak mano?</i> (Bagaimana proses desain atap, ornamen ventilasi dan ornamen pagar teras?
	Informan :	<i>Nah kalo jenis atap itu limasan atau perisai biaso disebut hip roof bentuk umum dalam budaya eropa yang umumnya tinggi-tinggi karno cuaca di Bengkulu nih tropis jadi dibueklah tinggi biar dak panas, kerangka nyo terbuat dari kayu ulin yang tahan kek cuaca dan rayap, dem tu atap dibuek menjorok keluar sekitar 60-100 cm biar dak kenai langsung kedinding kalo hujan. Kalo untuk desain ornamen ventilasi dibuek di atas pintu, jendela kek dinding bagian atas, motifnyo gabungan dari budaya tionghoa dan lokal, sudem tu kayu yang digunokan kayu jati yang dipahat. Untuk desain ornamen pagar teras memiliki tinggi sekitar 80 cm, motif yang digunokan lengkungan, sulur kek bungo sederhana ini motif dari gabungan dari tionghoa dan lokal, jarak antar setiap motif itu 8 cm.</i> (Untuk jenis atap itu limasan atau perisai biasa disebut <i>hip roof</i> merupakan bentuk umum budaya eropa yang umumnya

	memiliki bangunan yang tinggi, karena cuaca di Bengkulu memiliki cuaca yang tropis agar memberi perlindungan terhadap panas matahari, kerangka rumah tersebut terbuat dari kayu ulin yang tahan dengan cuaca dan rayap, setelah itu atap dibuat menjorok keluar sekitar 60-100 cm untuk melindungi dinding dari panas dan hujan secara langsung. Untuk bagian desain ventilasi dibuat di atas pintu, jendela dan dinding bagian atas, motifnya merupakan gabungan dari budaya tionghoa dan kearifan lokal budaya, setelah itu kayu yang digunakan merupakan kayu jati yang dipahat. Untuk bagian desain ornamen pagar teras memiliki tinggi dengan ukuran 80 cm, motif yang digunakan merupakan lengkungan, sulur, dan bunga sederhana motif ini merupakan gabungan dari budaya tionghoa dan kearifan lokal budaya, jarak antara motif ke motif memiliki ukuran 8 cm.
--	--

Lampiran 6

Nama Responden : Liyon Sigitra, S.S

Jabatan : Pamong Budaya Ahli Pertama & Kepala Unit rumah pengasingan Bung Karno di Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah VII

Hari/tanggal : Kamis, 20 Maret 2025

➤ Wawancara informan 2

Berikut ini cuplikan wawancara informan 2 :

1	Peneliti :	Bagaimana sejarah rumah pengasingan Bung karno?
	Informan :	Rumah pengasingan Bung karno di Bengkulu memiliki sejarah yang panjang. Rumah ini awalnya dibangun pada tahun 1918 oleh Lion Bwe Seng, seorang warga Tionghoa. Selanjutnya, rumah tersebut di tempati oleh Tjang Tjeng Kwai, seorang pedagang Tionghoa. Pada tahun 1938, rumah ini disewa oleh pemerintah kolonial Belanda sebagai tempat pengasingan Soekarno, yang berlangsung selama empat tahun masa pengasingannya. Soekarno tetap aktif dalam perjuangan kemerdekaan indomesia dan menggunakan rumah ini sebagai tempat berfikir, menulis dan berdiskus.
2	Peneliti :	Apakah rumah pengasingan Bung Karno pernah mengalami perubahan bentuk pada bagian atap, ventilasi dan pagar teras?
	Informan :	Rumah pengasingan Bung karno tidak pernah mengalami perubahan bentuk yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan melalui foto-foto masa lampau yang menunjukkan bahwa rumah tersebut tetap mempertahankan bentuk aslinya sejak awal hingga saat ini. Renovasi yang dilakukan hanya berupa pengecatan ulang pada atap dan seluruh bagian rumah tersebut.

3	Peneliti :	Baik pak, selanjutnya bagaimana rumah pengasingan Bung Karno setelah tidak dihuni lagi oleh Soekarno?
	Informan :	Setelah tidak di tempati lagi oleh Soekarno, setelah kemerdekaan Indonesia rumah tersebut kemudian dialih fungsikan sebagai markas perjuangan Pemuda Republik Indonesia (PRI), rumah dinas anggota Angkatan Udara RI (AURI), stasiun RRI Bengkulu, dan kantor pengurus KNPI Dati I dan Dati II. Kemudian tidak lama dari itu dijadikan museum Soekarno sampai saat ini.
4	Peneliti :	Apakah ada makna simbolis dari bentuk ornamen ventilasi?
	Informan :	Ada, ornamen ventilasi dibagian tengah mempunyai makna kenyamanan, saling berkerja sama dan saling membutuhkan satu sama lain, sedangkan dibagian kiri dan kanan yang merupakan bentuk tionghoa mempunyai makna kesejahteraan.
5	Peneliti :	Apakah pagar teras juga memiliki makna simbolis pak?
	Informan :	Iya tentu ada, pada bagian motif atas dan bawah yang menyerupai bunga mempunyai makna keharmonisan, sedangkan motif dibagian tengah memiliki makna kenyamanan.
6	Peneliti :	Sama – sama memiliki arti nyaman, apakah makna yang dimaksudkan sama juga pak?
	Informan :	Tentu berbeda, kenyamanan yang dimaksud pada bagian ventilasi itu seperti kita berada disana merasa adem, nyaman, dingin, sejuk dan merasa ingin tertidur, sedangkan kenyamanan pada bagian pagar teras kita merasa damai dan ingin kesana lagi.
7	Peneliti :	Baik pak, selanjutnya bagaimana ornamen rumah pengasingan Bung Karno merefleksikan nilai-nilai budaya masyarakat Bengkulu?
	Informan :	Ornamen pada rumah pengasingan Bung karno memiliki nilai-

		nilai budaya masyarakat Bengkulu, seperti kesederhanaan, keharmonisan, dan kekuatan. Ornamen pada rumah pengasingan Bung Karno juga dapat menampilkan keterampilan lokal masyarakat Bengkulu dalam bidang kerajinan dan dekorasi.
8	Peneliti :	Apakah ada jenis bangun datar pada bagian atap, ventilasi dan pagar teras di rumah pengasingan Bung Karno?
	Informan :	Ya tentu ada, pada bagian atap nya saja sudah terlihat jelas bentuk segitiganya sedangkan di bagian ventilasinya terdapat bentuk persegi panjang, belah ketupat dan persegi untuk di bagian pagar teras juga ada bentuk persegi panjang.
9	Peneliti :	Apakah ada ciri khusus dari bentuk rumah pengasingan Bung Karno?
	Informan :	Ada, Rumah pengasingan Bung Karno memiliki perpaduan gaya arsitektur budaya Cina dan Eropa. Budaya Cina dapat dilihat dari ornamen ventilasi, bagian atap dan oernamen teras pagar sedangkan budaya Eropanya dapat di lihat dari bentuk bangunan, bentuk pintu, bentuk jendela dan dekorasi yang ada di rumah pengasingan Bung Karno.

RIWAYAT HIDUP



DELIA DWI ANJELIA, dilahirkan di Kota Bengkulu pada tanggal 21 Juni 2002. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara oleh pasangan Bapak Herry Setiawan dan Ibu Maryani. Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 73 Kota Bengkulu pada tahun 2015.

Selanjutnya penulis menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu pada tahun 2018 dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan pada tahun 2021 di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan program studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Segala puji Allah SWT yang telah memberikan daya kepada penulis, serta motivasi dari orang tua dan dukungan dari orang terdekat sehingga penulis mampu menuntut ilmu dan terus berproses untuk menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, semoga dapat bermanfaat bagi sesama.

Sebagai penutup, penulis mengucapkan rasa syukur atas selesainya skripsi ini dengan judul “Etnomatematika pada Bangunan Rumah Pengasingan Bung Karno di Bengkulu”.